

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Menurut Setiawati (2011) Ketika organisasi nirlaba mendapatkan surplus, maka surplus tersebut akan dikembalikan kembali untuk memperoleh kepentingan public bukan untuk kepentingan pemilik organisasi tersebut.

Setiawan (2018) organisasi nirlaba meliputi : Gereja, Yayasan, Lembaga masjid, Sekolah, Rumah Sakit dan Klinik publik. Sesuai dengan namanya, organisasi nirlaba adalah organisasi yang menjalankan aktivitas tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis (*not for profit organization*). Teori stewardship dapat menjelaskan eksistensi organisasi nirlaba sebagai sebuah lembaga yang dapat di percaya untuk beraktivitas sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya , membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya sehingga meningkatkan kepercayaan para donatur maupun pengguna lainnya (Jefri, 2018).

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan (Setiawan 2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, menyatakan bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan (PSAK, 2011). Jadi seharusnya masjid juga membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid (Andasari, 2016). Pencatatan keuangan masjid Al-Mabrur, Ciputat Timur mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid tanpa mencantumkan aset yang dimiliki oleh masjid. Banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan system pencatatan laporan keuangan (palapanews.com, 2021). Hal tersebut dibenarkan karena menurut pengurus salah satu masjid di Surabaya utara pada masjid yang dikunjungi hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan tanpa mencatat aset lainnya. Menurut pengurus masjid mereka hanya menggunakan pencatatan sederhana dengan alasan supaya memudahkan untuk dipahami. Menurut sistem informasi masjid, terdapat 52 masjid besar yang berada di kota Surabaya (simas.kemenag.go.id).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No 1 (2019) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (DSAK, 2019). Harhap (2015) menyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan yang berkualitas meliputi (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan, (5) penyajian jujur, (6) substansi mengguguli

bentuk (dokumen), (7) netralitas, (8) pertimbangan sehat (*prudence*), dan (9) kelengkapan. Untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka karakteristik-karakteristik tersebut harus dipenuhi sehingga laporan keuangan lebih bermanfaat bagi para pengguna. Berdasarkan penjelasan di atas maka laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan di atas sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan organisasi nirlaba adalah PSAK No 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Menurut PSAK No 45 pengertian dari organisasi *non profita* adalah organisasi yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak anggota. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan informasi yang dikomunikasikan melalui laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian Suryani (2017) menyatakan Suatu entitas nirlaba yang menerapkan PSAK No 45 akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat diperlukan bagi pengguna laporan keuangan khususnya para donatur. Adanya penerapan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba maka diharapkan aktivitas operasi entitas dapat berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku sehingga dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat

dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian Suryani (2017), Aprilia (2019) dan Astrini (2017) menunjukkan bahwa penerapan PSAK No 45 berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Isviandari (2019), Nazila (2019) dan Mutammimah (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan PSAK No 45 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Desina (2015) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Organisasi dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada untuk memastikan keberhasilan operasional organisasi. Pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam melakukan tugasnya termasuk dalam kompetensi sumber daya manusia. Menurut Suryani (2017) kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yayasan yang dihasilkan. Terciptanya sumber daya manusia yang kompeten ialah apabila seseorang telah memiliki pengetahuan, keahlian serta sikap yang baik dalam melakukan tugasnya. Hasil penelitian Suryani (2017), dan Isviandari (2019) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Mulyadi (2017:129) menyatakan bahwa pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang digabungkan untuk melindungi aset organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data

akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Mulyadi (2017) tujuan pengendalian internal bagi organisasi salah satunya adalah menghasilkan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adanya pengendalian internal maka organisasi nirlaba mampu menghasilkan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan yang ditujukan kepada pihak donatur maupun pihak *user* lainnya. Menurut Isviandari (2019) dan Astrini (2017) pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal pada suatu organisasi maka kualitas laporan keuangan yang diterapkan akan semakin efektif. Sebaliknya penelitian Aprilia (2019) dan Suryani (2017) mengindikasikan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada era digital yang semakin maju dengan pesat ini menuntut masyarakat untuk menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam melakukan pekerjaannya. Teknologi semakin memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil kinerja jika digunakan dengan baik, termasuk penggunaan teknologi dalam pengelolaan laporan keuangan. Menurut Nur (2018) pemanfaatan teknologi informasi merupakan sebuah kegiatan yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengimplementasikan dan mengendalikan segenap tenaga dan pikiran sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan operasional di dalam organisasi nirlaba secara efektif dan efisien. Nur (2018)

menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi dalam sebuah entitas akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Aprilia (2019) dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Puriyanti (2020) pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Topik penelitian ini (kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba) dipilih karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga memotivasi untuk diteliti kembali. Subyek penelitian ini adalah masjid, berdasarkan pernyataan dari salah satu pengurus masjid yang berada di Surabaya masjid hanya membuat laporan keuangan secara sederhana maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pada masjid di Surabaya.

Pada penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “**Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Di Surabaya**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan PSAK 45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba?
4. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan PSAK 45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba
2. Untuk mengetahui apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba
3. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba
4. Untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba

1.4 Manfaat Penelitian

Informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi nirlaba yang berada di Surabaya sebagai masukan dengan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 45 serta mendorong agar lebih menyadari bahwa pentingnya pelaporan keuangan secara lengkap di dalam organisasi nirlaba terlebih bagi pemangku kepentingan seperti donatur dan juga bagi penggunanya. Kemudian peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dalam melakukan pengujian atau penelitian tentang kualitas laporan keuangan terhadap organisasi nirlaba.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kemudian berisi tentang landasan teori yang menjelaskan konsep-konsep yang dapat mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menjelaskan rancangan penelitian, indentifikasi variable, pengukuran variable, jenis sumber data dan metode pengumpulan data, populasi dan sample serta teknik dan analisi data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab IV menjelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif disertai dengan hasil analisis dan pembahasan analisis yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan.